

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari baru "*Sipaingot*" ini merupakan karya tari yang terinspirasi dari *onang-onang* Mandailing Natal, dimana pengkarya tertarik pada lirik nasehat pada *onang-onang* ini. Kemudian dikaitkan dengan keadaan masyarakat tempat tinggal pengkarya, dimana sekarang beberapa masyarakat sudah mulai individualisme. Pada karya ini menyampaikan tentang keresahan pengkarya tentang sifat masyarakat yang beberapa sudah mulai individualisme, dengan melalui gerak tubuh penari. Dimana pada karya tari ini ditarikan 5 orang penari, diiringi musik live, dengan tipe tari dramatik. Menggunakan tema sosial dan budaya.

B. Hambatan

Hambatan dalam pembuatan karya tari ini yaitu menentukan konsep yang akan diangkat dalam sebuah karya tugas akhir ini. Solusi dalam penentuan konsep ini ialah berdiskusi dengan senior dan dosen, hambatan selanjutnya yaitu dalam mencari informasi tentang konsep ini, mencari informasi yang tepat dan jelas itu susah kepada orang yang kurang mendalami tentang *onang-onag* tersebut, solusi dalam mencari informasi yang tepat yaitu bertanya kepada orang-orang yang dikampung siapa yang lebih mengetahui tentang *onang-onang* ini.

Idealnya tempat latihan yang layak dan ruang yang memadai menjadikan kenyamanan dalam proses berkarya. Namun disatu sisi ideal itu tidak dapat

terwujud dalam proses penggarapan karya tari "Sipaingot", seperti halnya fasilitas ruangan latihan yang tidak memadai dengan jumlah mahasiswa yang menggunakan ruangan tersebut. Ruangan layak pakai hanya berjumlah 4 ruangan, yakni Auditorum, Studio1, P7 dan Hall, sedangkan mahasiswa yang menggunakan ruangan tersebut lebih kurang 200 mahasiswa dengan hak yang sama untuk memperolehnya. Latihan masing-masing tiga kali seminggu dengan waktu 2 jam/hari.

Untuk mengantisipasi jadwal latihan tersebut pengkarya merekam gerakan yang akan diberikan kepada penari, kemudian mengirim video rekamannya ke group untuk di hafal penari sebelum jadwal latihan sudah ditentukan bersama tiba. Pada saat jadwal latihan pengkarya memperbaiki teknik gerak video yang dikirim terdahulu sebelum lanjut ke gerak selanjutnya. Namun kadang-kadang juga penari lupa dengan gerakan pada pertemuan sebelumnya sehingga memakan waktu juga untuk mengingat gerakan sebelumnya.

Pada jadwal latihan yang sudah ditetapkan juga terkadang ada juga penari tidak datang latihan, dikarenakan sakit, izin untuk keperluan pribadinya seperti pergi mengisi suatu acara, bahkan ada juga penari tidak datang karena ketiduran. Sehingga ketika salah satu penari tidak datang otomatis pada saat latihan selanjutnya, pengkarya akan mengajarkan gerak pada pertemuan sebelumnya kepada penari tersebut.

Kemudian waktu latihan hari tersebut juga bakalan terpakai untuk juga karena ketidak hadiran penari. Bahkan ada juga penari sering terlambat pada jadwal

latihan itu juga dapat meminimalkan waktu latihan, dikarenakan menunggu penari datang. Pada saat masuk musik juga para player sering datang terlambat ketika latihan sehingga waktu dipakai latihan bersama pemusik menjadi sangat singkat. Bahkan ada juga pemusik gak datang pada saat latihan sehingga proses penggarapan musik menjadi lebih lama.

Ketika bimbingan karya bersama dosen pembimbing pada waktu yang sudah ditentukan, kadang gerak pada karya juga bakalan ada dikurangi bahkan disuruh untuk diganti karena tidak sesuai dengan struktur garapan karya. Sehingga pengkarya juga bakalan mencari dan menggarap kembali gerak pada bagian karya tari yang di suruh oleh pembimbing ditukar. Pengkarya pun bakalan memerlukan waktu tambahan bersama penari untuk latihan setelah gerak sudah digarap oleh pengkarya sebelumnya.

Begitu juga pada saat bimbingan musik bersama dosen pembimbing, ketika musik tersebut tidak sesuai dengan garapan tari, maka komposer tersebut juga bakalan menggarap ulang musik sesuai arahan dosen pembimbing. Sehingga memerlukan waktu juga untuk menggarap musik baru, dan begitu juga penari akan menyesuaikan kembali gerak dengan musik garapan baru tersebut. Namun terkadang waktu untuk menyesuaikan musik dengan gerakan tari sangat sedikit sehingga terkendala karena waktu.

Pengkarya mengharapakan agar lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang memperbanyak atau menyediakan ruang latihan bagi mahasiswa khususnya pada jurusan tari, dikarenakan mahasiswa jurusan seni tari sangat

membutuhkan ruangan latihan ketika malam dikarenakan ketika siang ruangan digunakan untuk perkuliahan, sedangkan jadwal latihan dibatasi.



Daftar Pustaka

- Asti, W. 2020. *bukan cuma buku yang bisa dibaca, bahasa tubuh juga!* November Yogyakarta. Unicorn.
- Erlinda S.sn. 2002. *Sosiologi Tari*. ISI Padang Panjang
- Febby Syafitri. 2022. *Sauik Basauik*. Institut Seni Indonesia Padang Panjang
- Hawkins, A. M. (1990). Mencipta lewat Tari, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, ISI Yogyakarta.
- Restu Rahmat Dani. 2022. *Maingekan*. Institut seni Indonesia Padang Panjang
- Siregar, A. K. (n.d.). *Fungsi Onang-Onang Dalam Upacara Adat Perkawinan Batak Angkola*.
- Sri. R. Widystutieningrum. & Dwi Wahyudiarto. 2014. *pengantar koreografi*. ISI Press Surakarta.
- Siti Pratiwi A.F. 2016. *Bentuk Penyajian Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung Pada Adat Perkawinan Mandailing Dikelurahan Pidoli Dolok*. Universitas Syiah Kuala.
- Tri Dirma Lestari. 2022. *Asa yang Hilang*. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Y. Sumandiyo Hadi.2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia) cetakan 2, Edisi revisi.